BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan konsep, teori atau metode penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[1]

Ada beberapa cirri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain:

a. Latar Ilmiah
b. Manusia sebagai alat (instrumen)
c. Metode Kualitatif
d. Analisis data secara induktif
e. Deskriptif

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi bagaimana adanya., bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk

[1]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 1

mendapatkandata yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat Penelitian adalah peneliti itu sendiri.[2] Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini**.** Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data.Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja.

Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, Rejotangan Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandunga: Alfabeta),hlm 222

terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitianyang ada di lokasi penelitian, terutama pada kegiatan siswa dalam mengikuti jama'ah sholat dhuha.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang terletak di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah tingkat menengah di wilayah Tulungagung yang bernaung dibawah Kementrian Agama.Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan menuju sekolah, dan juga keramahan dari para guru dalam menerima penelitian, yang terpenting lagi penulis pernah melaksanakan magang di sekolah ini.

a. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat menengah dan mampu berprestasi di tingkat kabupaten baik dari segi akademik maupun non akademik dan juga mempunyai siswa yang memiliki kepribadian muslim yang baik.
b. Madrasah tersebut termasuk madrasah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun umum dan termasuk madrasah yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan "unitinformasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[3] Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya, data primer ini meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subyek penelitian.
b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan dokumentasi, arsip- arsip yang menunjukan penelitian dan data-data yang lain yang relevan.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[4] Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari:

---

[3] Ahmad Tanzeh, Metodologi,…hlm 79
[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hlm 172

a. *Informan,* yaitu "orang yang diminta memberikan keterangan tentangsuatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan".

b. *Dokumen,* yaitu "barang-barang yang tertulis, maksudnya adalah di dalammelaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Menurut Ahmad Tanzeh pengumpulan data adalah "prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Obervasi

Menurut Ahmad Tanzeh observasi adalah "cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam".[5] Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation.* Dalam penelitian ini metode observasi

[5] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian…,*hlm 83

yangdigunakan oleh peneliti yaitu *non participant observation* (observasi non partisipan) yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen".

karena peneliti bukanlah bagian dari yang diamati. Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan, seperti kondisi madrasah, kondisi guru dan siswa, kondisi sarana prasarana pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian.[6]

2. Metode Wawancara

Secara umum, yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[7]

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian*…,hlm 145
[7] Anas Sudijini, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm 82

(*guide*) wawancara.Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:[8]

1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yeng akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.
2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Poin penting dalam melakukan wawancara dalam konteks oenelitian kualitatif ada lima tahap, yaitu:[9]*pertama, Interaksi-Komunikasi*. Interaksi-Komunikasi berarti adanya komunikasiyang timbale balik antara peneliti dan subyek penelitian.*Kedua,dilakukan setidaknya dua orang*. Wawancara minimal dilakukanoleh dua orang. Tetapi dalam setting penelitian kualitatif, boleh jadi tidak harus dilakukan oleh dua orang saja (peneliti dan subjek penelitian).Wawancara dapat terjadi dalam setting kelompok yang melibatkan banyak subyek penelitian beserta informan

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 270.

[9]Haris Herdiansyah, *Wawancara , Observasi, dan Focus groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), hlm 33

penelitian.*Ketiga, atas dasar ketersediaan dan dalam settingalamiah*. Tidak ada pelaksanaan dalam wawancara. Terlebih lagi dalam wawancara kualitatif, ketersediaan berkolerasi dengan kejujuran dan keikhlasan dalam berbicara yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas data. *Keempat, pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan*.Tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitiankualitatif yang sedang dilakukan.Sehingga apapun yang dibicarakan dalam wawancara, menjurus kepada tujuan penelitian.*Kelima, trust* (kepercayaan) sebagai landasan utama.*Turst* adalah kunci utamadalam memaham.*Turst* tidak dapatmuncul secara terpaksa.*Turst*akan muncul secara alamiah ketika subyek/seseorang penelitian telah percaya penuh kepada peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Ahmad Tanzeh adalah "mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia".[10] Dokumentasi adalah ditunjukan untuk data langsung dari tempat penelitian,meliputi buku-buku yang revalen, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. [11]

---

[10]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…,hlm 92

[11]Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004)hlm 105

Metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[12]Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

a) Pengumpulan data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancaramendalam, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007)hlm 244

b) Reduksi data

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah meneliti di lapangan sampai laporan tersusun.Reduks data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

c) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah di reduksi terlebih dahulu.

d) Kesimpulan

Kesimpulan yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang akan diteliti.

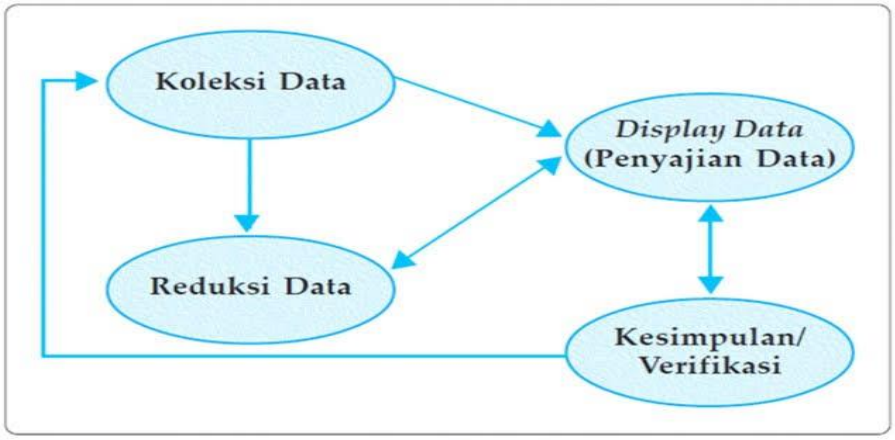

Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: *Prof. Dr. Sugiyono, 2005*

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi *"positivisme"* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.[13] Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu.Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.Masing-masing kriteria tersebutmenggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan: Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

A. *Credibility* (Kesahihan Internal)

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian gunamendeteksi dan mempertimbangkan distori yang mungkin bisa mengotori data.

---

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 171

2) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebutsecara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refenrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yangditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.[14]

3) Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluanpengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[15]Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan

[14] Ibid,…327-329

[15]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7

jalan membandingkannyadengan berbagai sumber, metode atau teori.[16] Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,observasi atau tekniklain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[17]

---

[16] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif…,*hlm 332
[17] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan…,*hlm 372-374

4) Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah "Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik denganrekan-rekan sejawat.[18]

5) Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

6) Mengadakan *Member Check*

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apayang diberikan oleh pemberi data.

B. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam kontek tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada kontek lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat

[18]Lexy J Moleong, ,*Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hlm 332

memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas.*

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atautidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[19]

C. *Dependability*(Kebergantungan)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang di ambilnya apakah menunjukkan rasionalitasnyang tinggi atau tidak. Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Uji kebergantungan (*depenbility*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan

[19]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*…, hlm 276-277

proses penelitian dengan mereview atau mengkritis hasil penelitian terkait Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Untuk itu diperlukan *dependent auditor*atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *depender auditor* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing (Dr. Chusnul Khotimah, M.Pd)

D. *Confirmability* (Kepastian)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*debendability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability.* Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dilapangan.

Uji kepastian *confirmability* diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyek atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan kunci (*key informant*) kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Uji kepastian pada penelitian iniakan disidangkan kepada dosen penguji, selanjutnya akan di publikasikan kepada perpustakaan IAIN Tulungagung.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tetang Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan peserta didik di MTs IMAM AL-GHOZALI panjerejo, dibagi menjadi tiga tahapan.Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua Persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti memubuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

b) Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi Implementasi pembiasaan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan peserta didik di MTs IMAM AL-GHOZALI panjerejo ke ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

c) Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.